

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran Guru

Saat ini istilah strategi yang pada mulanya dipakai dalam istilah kalangan militer, dilanjutkan dalam istilah ekonomi kini dipinjam dalam bidang pembelajaran atau pengajaran, termasuk dalam strategi mendidik anak usia dini. Jika dihubungkan dengan anak usia dini, strategi dapat diartikan dengan sebagai pola-pola umum kegiatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau belajar tertentu.

Strategi pembelajaran terdiri dari atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹

Strategi guru memiliki peran dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

yang berlakudalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.²

Strategi pembelajaran sebagai salah satu usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada macam-macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru taman kanak-kanak. Pemilihan strategi yang tepat hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting yaitu: (1) Karakteristik tujuan pembelajaran; (2) Karakteristik anak dan cara belajarnya; (3) Tempat berlangsungnya kegiatan belajar; (4) Tema pembelajaran; (5) Pola kegiatan.³

Strategi guru merupakan segala cara atau salah satu metode guru untuk mengusahakan aktivitas dalam belajar mengajar dengan peserta didiknya dengan berbagai macam cara seperti menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar mencapai tujuan bersama, serta menanamkan kerjasama antara orang tua peserta didik serta memberi nasehat. Ada beberapa jenis-jenis strategi dalam pembelajaran di taman kanak-kanak diantaranya yaitu: (1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak; (2) Strategi pembelajaran melalui bermain; (3) Strategi pembelajaran melalui bercerita; (4) Strategi pembelajaran melalui bernyanyi; (5) Strategi pembelajaran terpadu strategi pembelajaran mengembangkan delapan kecerdasan (spasial-visual, linguistic-

² Paul Eggan dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 66.

³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 99.

verbal, interpersonal, musikal-ritmik, naturalis, kinestetik, kontra personal, logis-matematis).⁴

B. Kolase

1. Pengertian kolase

Kolase adalah media yang dapat di artikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari suatu sumber kepada penerima. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pendidik kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵

Seni kolase berkembang pesat di Venice Italia pada abad ke 17. Kemudian berkembang di Prancis, Inggris, Jerman, dan kota-kota lain yang ada di Eropa. Pelukis Pablo Picasso Georges Braque dan Max Ernst terkenal dengan karya lukis memakai teknik kolase kertas, kain dan berbagai objek lainnya. Sedangkan Henri Matisse adalah salah satu seniman yang beralih kepada seni kolase ketika jari-jari tangannya terserang arthritis sehingga tak mampu melukis lagi.⁶

Kolase berasal dari bahasa perancis, yaitu “*Coller*” yang artinya tempel, jadi bisa dikatakan kalau kolase itu adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda bisa berupa kain, kertas, kayu, dan lain-lain ke dalam sebuah frame sehingga menjadi sebuah hasil karya yang

⁴ Ibid, 101.

⁵ Kustiawan Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), 155.

⁶ Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 112.

baru. Sedangkan secara umum kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu, dan objek tersebut harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu. Kolase merupakan salah satu perkembangan lebih lanjut dari seni lukis.⁷ Kolase adalah sebuah kreasi menempelkan bahan-bahan tertentu yang memerlukan kesabaran tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga bisa menjadi karya seni yang indah dan menarik.⁸ Disebutkan juga bahwa kolase adalah menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit, karena dalam pembuatan kolase di tuntut untuk mencari, dan menemukan bahan khusus yang cocok untuk membuat kolase, kemudian mencari cara untuk memadukan antara bahan satu dengan bahan yang lainnya. Bahan yang digunakan bisa berasal dari bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, dan bahan sisa.⁹ Tujuannya untuk mengembangkan kreatifitas anak melalui pembelajaran yang unik, menarik, dan tentunya menyenangkan sehingga anak dapat memunculkan ide-ide yang baru.

Kegiatan kolase ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangannya. Dengan kegiatan kolase dapat membuat anak merasa senang dan menikmati hasil karya yang telah

⁷ Kustiawan Usep. *Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), 88.

⁸ Fratnya Puspita Devi, "Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B di TK ABA keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman,"(Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

⁹ Miky Chiang, M. Syukri, Halida, "Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2, 2 (2019): 12-24.

dibuat. Dengan kegiatan kolase ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan kiri dalam berbagai aktivitas. Untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baik maka harus memberikan stimulasi kepada anak untuk menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi.¹⁰ Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4 sampai 6 tahun adalah untuk menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.¹¹

2. Jenis kolase

Karya seni dibagi menjadi tiga segi yaitu menurut fungsi, matra, dan material atau corak yang secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1) Menurut fungsi

Dari segi fungsi dikelompokkan lagi menjadi dua bagian yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai (*applied art*). Yang di maksud seni murni adalah karya seni yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan artistik. Biasanya orang yang menciptakan karya seni murni ini untuk mengekspresikan cita rasa yang estetik. Sedangkan seni pakai adalah

¹⁰ Izzaty Rita Eka, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Prees, 2008), 134.

¹¹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2005), 78.

karya seni yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis yang bersifat dekoratif.¹²

2) Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dibagi menjadi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra).

3) Menurut corak

Bentuk kolase menurut corak dibagi menjadi dua jenis yaitu representative dan nonrepresentative. Arti dari representative adalah menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali, sedangkan nonrepresentative artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan unsur visual yang indah.

3. Peralatan dan Langkah-langkah kolase

Peralatan yang digunakan untuk kolase adalah:

1. Alat pemotong, seperti gunting
2. Bahan perekat, seperti lem kertas, lem vinil, lem putih/ pvc, lem plastik, jarum, dan benang jahit, serta jenis perekat lainnya.

Sedangkan Langkah untuk melakukan kegiatan kolase adalah:

1. Menyiapkan pola gambar yang diperlukan,serta alat dan bahan yang dibutuhkan.

¹² Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R, *Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik, sederhana*, (Jakarta: Erlangga, 2013),14.

2. Menyiapkan bahan kolase yang mudah didapat yang ada di sekitar lingkungan pedesaan, yang mudah di tempel dan didapat.
3. Membimbing anak-anak dalam membuat kolase
4. Mengingatn pada anak-anak agar melakukan kegiatan kolase dengan tertip dan disiplin. Serta mengingatn pada anak-anak untuk menyimpan Kembali peralatan yang telah digunakan pada tempatnya, dan merapikan tempat belajar.¹³

4. Manfaat kolase

Ada beberapa manfaat kolase yaitu:

- 1) Untuk melatih konsentrasi

Kegiatan kolase ini membutuhkan konsentrasi serta koordinasi mata dan tangan, yang sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa pertumbuhan anak.¹⁴

- 2) Mengenal warna

Anak dapat belajar mengenal berbagai warna¹⁵ dengan kegiatan kolase seperti warna merah, kuning, hijau, putih, dan lain-lain.

- 3) Mengenal berbagai bentuk

Dengan adanya kegiatan kolase anak akan mengenal berbagai bentuk yang beragam, misalnya bentuk geometri, hewan, tumbuhan, kendaraan, dan lain sebagainya.¹⁶

¹³ Ayu, N.P., "Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Mis Nurul Yakin Sungan Duren," *Primary Education Journal*, 3, 10, (2019): 1-14.

¹⁴ Nicholson Sue, *Membuat Kolase*. Terj. Much Sofan Zakasi, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2005), 87.

¹⁵ Hanindita Meta, *Play And Leard*. (Yogyakarta: CV Primamitra Media, 2015), 143.

C. Bahan alam

1. Pengertian bahan alam

Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan ditanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan.¹⁷ Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak, dan juga dapat diperoleh dekat dengan tempat tinggal kita serta merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hampir dilingkungan sekitar.¹⁸

Penggunaan bahan akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengekspresikan ide. Bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi artistic. Penggunaan bahan juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang akan dipakai dalam berbagai pembelajaran.¹⁹

Memanfaatkan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potensi yang dimiliki anak. Lingkungan alam kaya akan mengembangkan potensi anak dikarenakan: (1). Alam bersifat universal dan tidak habis-habis. (2) Alam tidak dapat diprediksi. (3) Alam sangat berlimpah. (4) Alam itu indah. (5) Alam menciptakan banyak tempat, dan (6) Alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan bergizi. Melalui

¹⁶ Halimah Nur, "Peningkatan Kemampuan Motoric Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok BJ Di TK ABA Ngoro-Ngoro Patuk Gunung Kidul", (Skripsi, UIN Yogyakarta, 2016)

¹⁷ Whittaker, H. (2004). *Accessing series sciences in action 2 (6-7) volume 2*. UK: Folen Publisher.

¹⁸ Miller, D.L. (2009). *Young children learn through authentic play in a nature explore classroom*. Diakses dari situs <http://www.dimensionsfoundation.org/research/auntheticplay.pdf>

¹⁹ Isenberg. J.P., dan Jalongo, M.R., *Creative thinking and arts-based learning*. (New Jersey: Paerson, 2010), 165.

alam anak akan belajar dengan bermain disekitarnya. Lingkungan alam tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan tubuh anak, tetapi memberikan pengalaman bermain yang nyata bagi anak. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur, dan air.²⁰ Anak secara tidak langsung akan mengenal benda-benda atau bahan-bahan yang ada di sekitarnya seperti pasir, tanah, kulit jagung, biji dari pohon cemara, batu bata, beragam rumput, tumbuhan dan bunga yang asli, banyak hal-hal yang dapat dikenalkan pada anak tentang alam ini.²¹

2. Macam-macam bahan alam

Bahan alam yang digunakan sangat beragam dan penggunaan yang dilakukan diharapkan tepat sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar anak. Banyak Langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan bahan alam, yaitu bahan alam dilakukan dengan mengelompokkan bahan alam sesuai jenis, warna, ukuran, dan bentuk. Selanjutnya dicocokkan yang terlihat sama seperti ukuran dan warnanya. Disediakan bahan-bahan pendukung yang bisa dikombinasikan dengan bahan alam seperti menggunakan tangkai sebagai kaki atau tangan. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun objek bahan alam dengan menggunakan lem dan bahan-bahan pendukung lainnya.²²

²⁰ Ibid., 254.

²¹ Miller, D.L. *Young children learn through authentic play in a nature explore classroom*. Diakses dari situs <http://www.dimensionsfoundation.org/research/authenticplay.pdf> diakses tanggal 7 Juni 2024.

²² Department of Education. (2012). *Training and employment (everyday and nature materials)*. Diakses dari situs www.qld.gov.au/kindy. diakses tanggal 12 Juni 2024.

Keuntungan dari penggunaan bahan alam adalah tidak perlu mengeluarkan biaya mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat, dan mendukung untuk memulai belajar, menstimulasi imajinasi, mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi.²³ Selain itu juga penggunaan bahan alam juga dapat mengembangkan kecerdasan naturasil anak dan anak akan dengan alam. Alam menyediakan banyak hal yang dapat dipelajari, seperti anak dapat langsung mengenal tanaman, hewan, tanah, batu, dan lain sebagainya.

D. Konsentrasi

1. Pengertian konsentrasi

Konsentrasi adalah suatu kecakapan yang dimiliki seseorang dan diperoleh melalui pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau guru. Konsentrasi juga mengandung pengertian pemusatan pikiran untuk melakukan kegiatan. Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktivitas belajar.²⁴ Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap suatu objek tertentu, semua kegiatan yang dilakukan anak-anak membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi anak dapat mengerjakan pekerjaan dengan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Kurangnya konsentrasi anak dalam melakukan suatu kegiatan

²³ Isenberg, J.P., dan Jalongo, M.R. *Creative Thinking and Arts-Based Learning*. (New Jersey: Paerson, 2010), 342.

²⁴ Nugraha, *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*. (Bandung: Elex Media Komputindo, 2008), 167.

tentu akan mengakibatkan hasil pekerjaan anak kurang maksimal dan terselesaikan dalam waktu yang cukup lama.²⁵

Menurut pendapat lain konsentrasi adalah kecakapan yang bisa diajarkan oleh para orang tua dan guru. Konsentrasi dapat dipelajari dan dilatih supaya anak dapat menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan dengan tepat dan hasilnya baik. Anak-anak yang bisa berkonsentrasi akan menunjukkan keasikan dalam melakukan kegiatan dan tidak membosankan.²⁶

2. Teori untuk melatih konsentrasi

Anak mempunyai daya ingat lemah dan susah berkonsentrasi cenderung pelupa dan sering merisukan hati orang tua. Karena sifat ini merupakan salah satu indikator rendahnya kecerdasan anak. Ada dua teori untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak,²⁷ yaitu:

a. Teori LUPA

Yaitu gabungan dari beberapa aktivitas anak meliputi :

1. Latihan

Dalam hal apapun Latihan merupakan factor penting yang harus dilakukan oleh anak agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Anak perlu perlu melakukan Latihan secara rutin dan konsisten untuk memperbaiki konsentrasinya.

²⁵ Almala. 2013. Pentingnya Konsentrasi Dalam Belajar. (<http://bakalmala.blogspot.com/2013/05/pentingnya-kondentrasi-dalam-beljar.html>). Diakses 7 Juni 2024

²⁶ Roberts Dilts dan Jennifer Dilts, *Strategi Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Anak*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 342.

²⁷ Salman Rusydie, *Kebiasaan-Kebiasaan Khusus Pembuat Daya Ingat Anak Semakin Cemerlang*. (Yogyakarta: Laksana, 2012), 322.

2. Ulangi

Orang tua dan guru hendaknya melakukan pengulangan dengan cara yang baik. Orang tua dan guru juga harus memberikan semangat agar anak tidak merasa terbebani untuk mengulangi materi yang dipelajari.

3. Perhatian

Guru dan orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian kepada anak dan berpikir bahwa Latihan yang ia lakukan memiliki makna yang sangat penting.

4. Asosiasi

Yaitu cara yang sangat efektif untuk melatih daya ingat anak, karena didalamnya terdapat Upaya untuk menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya. Misalnya untuk memudahkan anak dalam mengingat huruf A, maka orang tua bisa mengasosiasikan huruf itu dengan nama benda yang diawali dengan huruf A.

b. Teori KISS

Kepanjangan dari KISS adalah *Keep It Super Simple*. Tujuannya agar anak dapat mengingat secara simple atau ringkas. Sebab berdasarkan suatu kenyataan bahwa informasi tidak mungkin dapat diingat seluruhnya oleh anak apalagi dalam waktu yang lama, oleh karena itu diperlukan suatu penyederhanaan terhadap informasi supaya anak dapat berkonsentrasi mengingatnya dengan mudah dalam situasi apapun.

